

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Keberhasilan suatu usaha diantaranya adalah peningkatan pendapatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbakan saran fisik dan pendapatan usaha.

##### **2.1.1 Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Habriyanto, 2021).

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa .

Menurut Sanistasya et al (2019) Menyatakan bahwa Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan

tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Habriyanto et al., 2021)

Keberhasilan suatu usaha diantaranya adalah peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan pendapatan usaha. (Benedicta, 2003) Pendapatan perusahaan akan selalu menentukan tingkat kesuksesan finansial dari suatu perusahaan tersebut, kesuksesan finansial sering bergantung kemampuan pemasaran. Finansial, operasional akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti jika tidak ada cukup permintaan akan produk dan jasa, sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan. Harus ada pendapatan agar laba bisa di dapat.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan suparmoko (2015), yaitu :

#### 2.1.2.1 Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

### 2.1.2.2 Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak, barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan pensiun.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

### 2.1.2 Klasifikasi Pendapatan

Menurut Habriyanto et al (2021) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

#### 2.1.3.1 Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan itu sendiri. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan.

#### 2.1.3.2 Pendapatan non operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

#### 2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha

Menurut Habriyanto et al (2021) Pendapatan Usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Penjualan yang diterima meliputi kualitas, kualitas harga, kualitas produk yang dijual, waktu maupun tempat (daerah) penjualannya.
- b. Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan, seperti misalnya tentang saluran distribusi, promosi, serta cara penetapan harga jual.
- c. Kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang,
- d. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya maupun ketrampilan dan keahliannya serta kemungkinan pengembangan diwaktu yang akan datang.

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

#### 2.1.4.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja,

rendahnya *turn over* karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan *omzet* penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan dan tingkat penghasilan dari penjualan) (Haryadi 1998). Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dalam mendirikan sebuah usaha. Semakin besar usaha tersebut menunjukkan bahwa usaha itu memang layak untuk dijalankan. Berhasil atau tidaknya usaha tersebut dapat dilihat dari penjualan yang semakin meningkat sehingga pendapatan juga ikut meningkat.

Kriteria keberhasilan usaha menurut Indriyatni (2013) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan (Saboet 1994), antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba di tahan.

#### 2.1.4.2 Dimensi keberhasilan usaha

Menurut Lies Indriyatni (2013) dimensi untuk mengukur keberhasilan usaha adalah, sebagai berikut :

1. Produktivitas, yang diukur melalui perubahan output kepada perubahan di semua faktor input (modal dan tenaga kerja).
2. Perubahan di tingkat kepegawaian (output, teknologi, cadangan modal, mekanisme penyesuaian, dan pengaruh terhadap perubahan status).

3. Rasio finansial (mengurangi biaya pegawai dan meningkatkan nilai tambah pegawai).

Menurut Jember (2016) dimensi untuk mengukur keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan pendapatan usaha.

#### **2.1.4 Modal**

Modal Usaha menurut Arliani (2019) Menyatakan Untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Pengertian modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, harta benda (uang, barang) yang bisa digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang mampu menambah kekayaan dan sebagainya. Menurut (Habriyanto et al., 2021) pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut, dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Berdasarkan ciri-ciri skala usaha yang dimiliki oleh UMKM maka UMKM tidak membutuhkan modal dalam jumlah yang terlalu

besar. Modal merupakan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk menjalankan proses produksi.

#### 2.1.5.1 Indikator Modal

Indikator modal menurut Jember (2016) yaitu :

##### 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja diperusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

##### 2) Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan yaitu mengembangkan usaha.

##### 3) Keadaan usaha setelah menanamkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas.

#### **2.1.5 Inklusi Keuangan**

Definisi inklusi keuangan menurut *Word Bank* dan *European Commission* yakni suatu bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan menghilangkan segala hambatan baik dalam bentuk harga maupun non

harga terhadap suatu akses masyarakat dalam memanfaatkan maupun dalam penggunaan layanan jasa keuangan (Soederberg, 2013).

Strategi keuangan inklusif secara eksplisit menyoal kelompok dengan kebutuhan terbesar atau belum dipenuhi atas layanan keuangan yaitu tiga kategori penduduk (orang miskin berpendapatan rendah, orang miskin bekerja/miskin produktif, dan orang hampir miskin) dan tiga lintas kategori (pekerja migran, perempuan, dan penduduk daerah tertinggal). Bank Indonesia menguraikan bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja.

Inklusi keuangan memiliki tujuan yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan merupakan kegiatan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan berupa harga maupun non-harga pada akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tolak ukur inklusi keuangan diketahui dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non-formal.

#### 2.1.5.2 Indikator-Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Nindy (2021) Indikator Inklusi Keuangan meliputi :

- 1) Dimensi akses keuangan, khususnya elemen yang digunakan untuk menilai kemampuan menggunakan penawaran keuangan yang memungkinkan anda untuk melihat hambatan kapasitas di awal dan penggunaan tagihan lembaga



keuangan, termasuk bentuk fisik layanan (tempat kerja bank, ATM, dan banyak lainnya)

- 2) Dimensi ketersediaan, yaitu unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa dan produk keuangan, bersama-sama dengan frekuensi, waktu/jangka waktu penggunaan dan keteraturan.

### **2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan atau sistem merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. Sedangkan menurut (Sukmayanti & Devi, 2021) mendefinisikan informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi, dalam membuat pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan yang ada. Informasi yang berupa laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat perkembangan sebuah usaha dan untuk pengambilan keputusan keputusan bisnis.

Romney & Paul John Steinbart (2015) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah: “Proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan”.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil

keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi.

#### 2.1.5.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sukmayanti & Devi (2021) Tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya Pengendalian *Intern* yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
- 2) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
- 3) Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

#### 2.1.5.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi penting sistem informasi akuntansi dapat dilihat setelah mengetahui dari keenam komponen sistem informasi akuntansi. Fungsi sistem informasi akuntansi Romney dan Steinbart (2015: 11) tersebut diantaranya :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data organisasi seperti aktivitas, sumber daya dan personel.
- 2) Mengolah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat mengambil tindakan seperti perencanaan, pengeksekusian, pengendalian dan pengevaluasian terhadap aktivitas, sumber daya dan personel.

- 3) Memberikan pengendalian yang baik dalam rangka mengamankan aset dan data organisasi.

#### 2.1.5.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yang disebutkan oleh Wibowo (2015), yaitu :

- 1) Orang yang mengoperasikan sistem.
- 2) Prosedur atau aturan serta instruksi yang digunakan dalam proses pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data.
- 3) Data yang meliputi organisasi dan aktivitas bisnis organisasi;
- 4) Perangkat lunak untuk pengolahan data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, seperti komputer, perangkat *periferal (hardware* tambahan) dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan semua data dari sistem informasi akuntansi.

## 2.2 Kajian Empiris

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti,Th, nama Jurnal	Judul	Variabel	Alat analisis	Objek	Hasil
1.	Kadek Leny Sukmayanti, Sunitha Devi 2021, Vol : 12 No : 03 Tahun 2021, e-	Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Karakteristik	Independen. Inklusi keuangan, penggunaan informasi akuntansi,	uji regresi linear berganda. Data dianalisis bantuan SPSS versi	UMKM di Kecamatan Buleleng, 85 UMKM	inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	ISSN: 2614 – 1930  Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (S4)	Wirausaha Terhadap Keberhasilan Umkm Di Kecamatan Buleleng Pada Masa Pandemi Covid-19	karakteristik wirausaha  Dependen. Keberhasilan UMKM	23 for windows.		keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid-19; penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid-19; dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid-19.
2.	Netty Herawaty, Reni Yustien, Volume 3, No.1, Oktober 2019 P-ISSN : 2598-5035; E-ISSN : 2684-8244  Jurnal Ilmiah Akuntansi	Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil	Independen. Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha  Dependen. Keberhasilan Usaha kecil	Regresi berganda uji normalitas, asumsi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas	40 orang responden Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi.	variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi. Variabel penggunaan informasi

	dan Finansial Indonesia (S5)					akuntansi dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi.
3.	Yanuar Lazuardi dan Fu'ad Abdul Salam ISSN: 2442-3017 (ISSN: 2597-9116 Tahun 2017  Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban (S4)	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah	Independen. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi  Dependen. Keberhasilan Usaha Kecil Menengah	Uji instrumen ,uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana serta uji t.	Pelaku UKM	sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah.
4.	Alex Wibowo dan Elisabeth Pentti Kurniawati, Volume XVIII No. 2, Agustus 2015 ISSN 1979 – 6471  Jurnal Ekonomi Dan Bisnis	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi	Independen . Penggunaan Informasi Akuntansi  Dependen. Keberhasilan Usaha Kecil Menengah	teknik statistik menggunakan alat analisis regresi sederhana	pemilik usaha konveksi yang ada di Kecamatan Tingkir Salatiga, yaitu sebanyak 130 pengusaha konveksi (BPS 2012)	penggunaan informasi akuntansi terbukti berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan

	(S2)	DiKecamatan Tingkir Kota Salatiga)				Tingkir Salatiga
5.	Sudrajat , Agus Yuniawan Isyanto 2018. 4(1): 70-83  Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis (S4)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis	Independen. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh  Dependen. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul	persamaan regresi berganda dimana pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS 16	100 peternak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ayam, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja dan akses terhadap kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul.. Sedangkan umur dan pengalaman peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul.
6.	Risa Nadya Septiani Eni Wuryani, Vol. 9, No. 8, 2020 ISSN : 2302-8912  E-Jurnal Manajemen (S5)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo	Independen. Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan  Dependen. Kinerja Umkm	analisis regresi berganda linier dengan membantu program SPSS komputer	UMKM di Sidoarjo	literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di sidoarjo.

7.	<p>Miftahul Fatwa Apriliani, Widiyanto, Tahun 2018</p> <p>Economic Education Analysis Journal (S5)</p> <p>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi</p>	<p>Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik</p>	<p>Independen. Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja</p> <p>Dependen. Keberhasilan Umkm Batik</p>	<p>analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS for Windows Release 23.</p>	<p>pengusaha batik di Kelurahan Kradenan dengan jumlah 45 unit usaha batik</p>	<p>pengaruh secara simultan dan parsial antara karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan</p>
8.	<p>Habriyanto, Bambang Kurniawan, David Firmansyah 21(2), Juli 2021, 853-859 ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236</p> <p>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (S4)</p>	<p>Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi</p>	<p>Independen. Modal dan Tenaga Kerja</p> <p>Dependen. Pendapatan UMKM</p>	<p>analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM statistics 22</p>	<p>Pelaku UMKM kerupuk ikan SPN kota jambi</p>	<p>variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan</p>
9.	<p>Chuthamas Chittithaworn vol 7 No 5; May (2011) 073-085</p>	<p>Factors affecting business success of small &amp; medium</p>	<p>Independence. identify factors</p> <p>Dependen. affecting business</p>	<p>The entire hypotheses were successfully</p>	<p>customer and market, the way of doing business, resources</p>	<p>The regression analysis result shown that the most significant factors</p>

	(Journal et al., 2011) School of Business Innovation And Technopreneurship	Enterprises (SMEs) in Thailand	success of small and medium enterprises (SMEs) in Thailand.	tested with SPSS	and finance, and external environment in Thailand	affecting business success of SMEs in Thailand were SMEs characteristics, customer and market, the way of doing business, resources and finance, and external environment.
10.	Md. Aminul Islam Vol. 6, No. 3; March 2011  (Journal et al., 2011) School of Business Innovation and Technopreneurship	Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh	Independence. effect of characteristics of entrepreneur and characteristics of the firm  Dependence. business success of Small and Medium Enterprises in Bangladesh	Data are analyzed using statistical package for social sciences (SPSS)	SMEs in Bangladesh	The results of the analysis show that only one of the demographic factors which is duration of organization operated has significant effect toward business success of SMEs. SMEs that are operated longer period have been more successful in comparison to those who have been in operation for a shorter period. In addition to this, independent sample t-test shows that

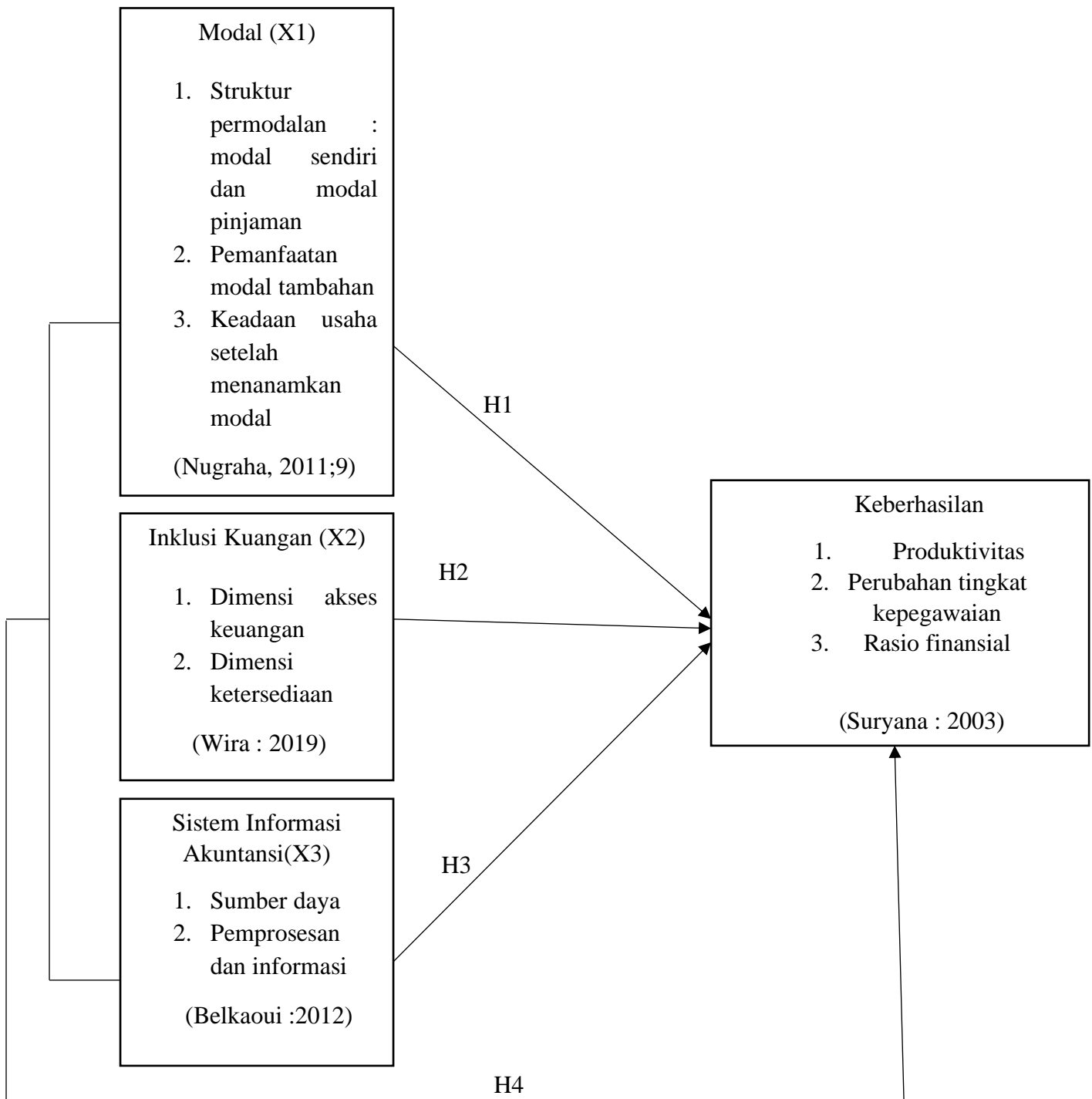


						gender plays a significant role on business success of SMEs in Bangladesh. This study has implications for entrepreneurs and policy makers.
--	--	--	--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Didalam bagian ini akan dijelaskan secara umum mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada kerangka pemikiran akan dijelaskan dengan gambar.

Penjelasan mengenai pengaruh modal, inklusi keuangan, penggunaan informasi akuntansi terhadap pendapatan dan keberhasilan UMKM dikecamatan teluk betung timur pada masa pandemi covid 19 dapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen, dan variabel dependen.



Kerangka pikiran diatas menunjukkan variabel antara variabel independen yaitu modal, inklusi keuangan, penggunaan informasi akuntansi serta variabel dependen yaitu keberhasilan saling berkaitan.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Modal Terhadap keberhasilan UMKM**

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan hasil Anggraini (2019) menyimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda dari hasil penelitian Gonibala, Masinambow, Herawaty (2019) menyimpulkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM

### **2.4.2 Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberhasilan UMKM**

Hasil penelitian terdahulu seperti Sukmayanti & Devi (2021) Diana (2018) dan Aribawa (2016) memperoleh bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberhasilan UMKM.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM

### **2.4.3 Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan**

penelitian yang dilakukan oleh Herawaty, N., & Yustien (2019) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan, karena informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain untuk keputusan penetapan harga dan pengembangan pasar sehingga berpengaruh pada keberhasilan. Menurut Sukmayanti & Devi (2021)

menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan

#### **2.4.4 Pengaruh modal, inklusi keuangan, sistem informasi akuntansi**

##### **terhadap keberhasilan UMKM**

Penelitian oleh Sukmayanti, Devi (2021) tentang Pengaruh Inklusi Keuangan, sistem Informasi Akuntansi, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Umkm, menjelaskan bahwa Inklusi Keuangan, sistem Informasi Akuntansi, Dan Karakteristik Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Begitu juga Polandos, Engka, Tolosang (2019) bahwa modal, inklusi keuangan, sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan dan pendapatan UMKM. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : modal, inklusi keuangan, sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan